MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI BERMAIN KARTU HURUF PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PELITA TEMPUREJO-JEMBER TAHUN AJARAN 2015-2016

Oleh :
Venthy Bintang Kurniawati
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Email : venthybintangk@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan membaca adalah suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan, dengan proses yang dimulai dari mengenal huruf, suku kata, kata dan akhir kalimat sehingga pembaca paham terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana.

Kartu huruf adalah kartu yang memiliki sisi depan belakang yang bertuliskan huruf-huruf abjad yang dapat digunakan untuk mengembangkan pembendaharaan kosakata dan meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Salah satu dari jenis media yang berguna untuk mengenalkan huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, kartu huruf dapat digunakan untuk memperkenalkan kata kepada anak usia dini dengan menyusunnya.

Masalah penelitian yang ingin dipecahkan melalui kegiatan ini adalah Bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca melalui bermain kartu huruf pada anak kelompok B Di TK Pelita Tempurejo-Jember Tahun Ajaran 2015-2016?

Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan agar mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan membaca melalui bermain kartu huruf pada anak kelompok B Di TK Pelita Tempurejo-Jember Tahun Ajaran 2015-2016.

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Instrumen yang dipakai berupa ceklist observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa bermain kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Anak kelompok B yang berjumlah 16 anak, pada pra siklus yang mendapat bintang 3 sebanyak 6 anak (40%), pada siklus I sebanyak 8 anak (56,25%), dan pada siklus II sebanyak 13 anak (81,25,%). Berdasarkan hasil tindakan terjadi peningkatan kemampuan membaca anak yang sesuai dengan kriteria kesuksesan yang ditetapkan yaitu 75%. Hal ini berarti kemampuan membaca dapat ditingkatkan melalui bermain kartu huruf pada anak kelompok B Di TK Pelita Tempurejo-Jember Tahun Ajaran 2015-2016 dengan cara menyebutkan nama sendiri (merangkai nama sendiri, membaca nama sendiri, dan menulis nama sendiri), mengurutkan huruf A-Z (26 huruf), menyusun kartu huruf menjadi 4 macam kata.

ABSTRACT

Reading ability is a process to understand the meaning of a text with the process started by recognizing the alphabets, syllable, vocabulary and sentence so reader understands the meaning based on the context.

Alphabet card is a card that has some alphabets on front and back side of the card which can be used to improve the children's vocabulary and reading ability. One of the media which is used to introduce the alphabet, understand the relationship between the sound and the form of alphabet. Alphabet card is used to introduce the word to young learners by arranging it.

The problem of the research which is needed to solve through this activity is how to improve reading ability through playing alphabet card on the children of B group at TK Pelita Tempurejo-Jember in the academic year of 2015-2016?

The research is done to describe the way how to improve reading ability through playing alphabet card on the children of B group at TK Pelita Tempurejo-Jember in the academic year of 2015-2016.

The kind of research done is Classroom Action Research (CAR). The procedure used in this research is preliminary study, planning, implementing, observing dan reflecting. This research used observation method to collect the data. The instruments used are observation checklist and documentation. Based on the result of observation done, it can be concluded that alphabet card is able to improve children's reading ability. B group consists of 16 children. 6 children got 3 stars (40%) in preliminary study, 8 children (56,25%) got them in cycle 1 and 11 children (81,25%) got them in cycle 2. Based on result of the action, the children ability was improved and it was appropriate with the criteria of succes which was 75%. It can be said that children's reading ability can be improved through playing alphabet card on children of group B at TK Pelita Tempurejo-Jember in academic year of 2015-2016 by mentioning their own name (arranging, reading and writing their own name), organizing the alphabet A-Z (26 alphabet), arranging alphabet card into four words.

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Usia dini dimulai dari lahir sampai enam tahun yang merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak karena pada usia lahir sampai enam tahun anak mengalami masa keemasan (*golden ages*) yang mudah menerima berbagai rangsangan baik fisik dan psikis anak yang telah siap merespon stimulus. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diperuntukan bagi anak-anak sebelum memasuki pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar. Pendidikan anak usia dini yakni suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembang jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, (Depdiknas, 2004:4).

Kemampuan bahasa perlu dikembangkan sejak usia dini. Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta

tindakan interaktif dengan didominasi oleh kemampuan membaca saja tetapi juga terdapat sub potensi lainnya yang memiliki peranan lebih besar seperti penguasaan kosakata, pemahaman dan kemampuan berkomunikasi, Partiwi (2013:4).

Anderson dkk (dalam Dhieni, 2013:7.3) memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, bahkan lebih jauh dari itu dalam kegiatan membaca, pembaca menghubungkanya dengan maksud penulis berdasarkan pengalamannya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca terkait dengan (1) pengenalan huruf atau aksara, (2) bunyi dari huruf atau rangkaian huruf-huruf, dan (3) makna atau maksud, serta (4) pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana.

Mallquist (dalam Susanto, 2011:89) mengatakan bahwa pembelajaran membaca di taman kanak-kanak harus benar-benar dilaksanakan dengan sistematis, artinya sesuai dengan kebutuhan, minat, perkembangan dan karakteristik anak. Proses pembelajaran, alat-alat permainan (media pembelajaran) yang digunakan, harus memerhatikan hal ini, dan lingkungan belajar harus kondusif. Hal ini penting sebab bila anak mengalami kegagalan pada periode ini, akan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak, baik keterampilan ekspresif maupun reseptif.

Menurut Susilo (2011:37), anak dapat diperkenalkan pada huruf, misalnya melalui hiasan huruf-huruf pada dinding huruf-huruf pada dinding atau kubus dengan huruf abjad pada sisi-sisinya, dll. Dalam mengajarkan membaca bagi anak, ada beberapa metode pengajaran membaca, sebagai berikut:

1. Fonik
   Metode fonik (*phonic*) adalah metode membaca yang memperkenalkan bunyi vokal bulat (seperti a, u, o), beberapa konsonan bilabial (seperti b, p dan m), dan konsonan dental (seperti t). Huruf-huruf tersebut lazim diucapkan “ta-ta-ta”, “ma-ma-ma”, atau “pa-pa-pa”. dari sinilah bunyi huruf, suku kata dan kata (lazim disebut sebagai fonik) berasal.
2. Mengeja
   Mengeja adalah metode lama yang sudah bertahun-tahun digunakan dalam melatih anak membaca. Metode mengeja dimulai dengan memperkenalkan abjad satu per satu, kemudian menghafalkan bunyinya. Langkah selanjutnya adalah menghafalkan bunyi rangkaian abjad atau huruf menjadi sebuah suku kata seperti halnya metode fonik. Cara ini dilakukan hingga pada tingkatan merangkai kata menjadi kalimat.
3. Suku Kata
   Metode suku kata menitikberatkan pengenalan suku kata kepada anak ketika anak mengajarinya membaca kata. Dalam metode ini tidak diperkenalkan huruf satu per satu, tetapi dalam satu rangkaian suku kata.
4. Metode Baca Cepat ala Glenn Doman
   Menurut Glenn Doman (dalam Susilo, 2011:37) , jika anda sedang mengajar balita agar cepat membaca, maka hal yang anda lakukan adalah tidak mengajarinya mengeja, seperti cara konvensional yang banyak diterapkan di sekolah, misalnya mengenal huruf, suku kata, kata dan kalimat.
5. Metode Membaca Cepat “Kubaca”
   Metode kubaca menekankan agar anak terlebih dahulu mengenal kata daripada gambar. Jika anak sudah terlebih dahulu dikenalkan dengan gambar, biasanya ia akan lebih banyak fokus pada gambar daripada pada kata.

Hurlock (dalam Suyadi,2010:283) mendefinisikan bermain atau permainan sebagai aktivitas-aktivitas untuk memperoleh kesenangan. Lebih lanjut, Hurlock menegaskan bahwa bermain merupakan lawan dari kerja.jika bermain dilakukan dengan penuh kesenangan dan kebahagiaan, bekerja belum tentu harus dilakukan dengan bahagia.

Permainan kartu huruf adalah kartu permainan yang khusus dibuat untuk permainan anak. Secara fisik, kartu ini mempunyai sisi depan dan belakang. Bagian depan biasanya bertulisan judul bab, istilah, gambar, atau pernyataan yang perlu diingat. Sementara pada sisi belakang, tertera mind map, deinisi, keterangan gambar, jawaban atau uraian, (Tilong, 2014:27).

Menurut Suyanto (2005:176), mengungkapkan bahwa kegiatan bahasa dalam pengenalan huruf dapat dilakukan dengan bermain kartu huruf, adapun menurut Yustisia (2013:52) mengatakan strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca yang dimiliki anak yaitu dengan bermain kartu huruf atau kata, dengan bermain tebak-tebakan menyebutkan kata melalui awalan atau akhiran huruf tertentu.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis memakai penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan di dalam kelas. Mc. Niff (dalam Dimyati, 2013:119) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.

Arikunto (2015:42) mengemukakan model penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahapan yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah anak-anak kelompok B TK Pelita Kebun Glantangan, Afdeling Tempurejo, Kabupaten Jember yang berjumlah 16 anak, 12 anak laki-laki dan 4 anak perempuan.

Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahap : (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pelaksanaan, (4) pengamatan, (5) refleksi. Adapun kriteria kesuksesan dari 16 anak dalam penelitian yaitu: 75%. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain: (1) pedoman observasi, (2) dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di TK Pelita yang berada di Kebun Glantangan, Afdeling Tempurejo, Kabupaten Jember. Jumlah anak kelompok B pada sekolah ini yaitu 16 anak, yang terdiri 12 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Model pembelajaran yang digunakan disekolah ini masih berbentuk klasikal, Penelitian dimulai pada tanggal 9 Mei 2016 untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui bermain kartu huruf.

1. Prasiklus

Data yang diperoleh dari observasi awal yang telah dilakukan di lembaga dan menanyakan kepada guru kelas, sehingga diketahui bahwa diantara 16 anak, ada 6 anak yang sudah mampu mendapat 3 bintang pada tiap-tiap aspek atau 40%.

Aspek Yang Diamati	Jumlah anak ☆☆☆	Persentase
Anak mampu menyebutkan identitas diri (merangkai nama sendiri, membaca nama sendiri, menulis nama sendiri)	9	60%
Anak mampu mengurutkan huruf A-Z (26huruf)	5	40%
Anak mampu menyusun kartu huruf menjadi 4 macam kata	3	20%
Rata-rata	6	40%

2. Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I dari data yang diperoleh sebesar 56,25% atau 9 anak, namun hasil tersebut belum memenuhi standart yang ditetapkan peneliti yaitu 75%, karena adanya kelemahan pada siklus I sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus ke II agar memenuhi kriteria kesuksesan.

Aspek	☆	**Persentase**	☆☆	**Persentase**	☆☆☆	**persentase**
1	2	12,5%	3	18,75%	11	68,75%
2	2	12,5%	4	25%	10	62,5%
3	3	18,75%	7	43,75%	6	37,5%
Rata-rata	**2**	**12,5%**	**5**	**31,25%**	**9**	**56,25%**

3. Siklus II

Adanya hasil perbaikan yang telah dilakukan pada siklus II, dapat diketahui hasil dari tindakan tersebut memenuhi indikator keberhasilan yaitu 81,25% sedangkan batas kriteria kesuksesan sebesar 75 % sehingga penelitian dihentikan.

Aspek	☆	**Persentase**	☆☆	**Persentase**	☆☆☆	**Persentase**
1	0	0	2	12,5%	14	87,5%
2	1	6,25%	1	6,25%	14	87,5%
3	1	62,5%	4	25%	11	68,75%
Rata-rata	**1**	**6,25%**	**3**	**12,5%**	**13**	**81,25%**

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil dari penelitian tersebut, maka kemampuan membaca dapat ditingkatkan melalui bermain kartu huruf di TK Pelita Tempurejo-Jember Tahun Ajaran 2015-2016 berdampak positif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dan prestasi anak dalam proses belajar mengajar, dengan semakin bervariasi kegiatan pembelajaran dan alat peraga dikelas, dikarenakan pada pembelajaran yang biasa dilakukan masih dengan model klasikal dan tidak menggunakan alat peraga sebagai alat pembelajaran sehingga pembelajaran nampak membosankan, kurang menarik dan membuat anak sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru, sedangkan pada pelaksanaan siklus I ketika penggunaan media kartu huruf, terlihat sekali antusias anak-anak mengikuti pembelajaran meskipun ada beberapa anak yang masih bingung cara bermainnya, dan adanya kelemahan pada media sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II untuk mencapai kriteria kesuksesan, pada siklus II terlihat sekali anak dengan penuh semangat melakukan kegiatan tersebut, pada siklus ini anak lebih mandiri dan siap melakukan kegiatan tersebut, sehingga peningkatan yang terjadi pada siklus II mencapai kriteria kesuksesan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dapat ditingkatkan melalui bermain kartu huruf pada anak kelompok B di TK Pelita Tempurejo-Jember Tahun Ajaran 2015-2016, dengan bermain kartu huruf anak menjadi lebih mudah untuk mengenal huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf serta menambah pembendaharaan kosakata. Hal ini terlihat pada antusias anak-anak dalam mengikuti pembelajaran, selain itu anak menjadi lebih aktif ketika proses permainan berlangsung.

Saran-saran

Berdasarkan dari penelitian tindakan kelas ini, peneliti telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca anak serta dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi anak, yang belum mencapai standart ketuntasan belajar hendaknya mendapatkan perhatian dan bimbingan secara personal dari guru, mengingat karakteristik dan kemampuan anak yang berbeda-beda, seperti pembelajaran yang menggunakan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca dapat membuat anak lebih aktif, senang dan cepat paham akan yang disampaikan guru,

2. Bagi Guru,

   - Guru harus mempersiapkan kegiatan yang terencana agar dapat mengembangkan potensi anak sesuai dengan kemampuannya disetiap tahapannya, sehingga guru harus mengerti karakteristik anak didiknya masing-masing, sehingga guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam memilih kegiatan agar dapat menambah semangat belajar, sehingga anak-anak senang dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran serta pembelajaran yang dilakukan oleh anak menjadi bermakna,

   - guru menggunakan media atau alat peraga dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih optimal, seperti halnya kartu huruf merupakan media yang aman, murah dan mudah dibuat sesuai tema serta dikreasi semenarik mungkin sehingga anak menjadi tidak bosan dan lebih aktif

3. Bagi lembaga, perlu menambah atau menyediakan media pembelajaran yang mudah dipahami anak sebagai penunjang proses belajar mengajar serta memberi motivasi kepada guru untuk lebih inovatif.

4. Bagi peneliti, diharapkan dijadikan sebagai masukan untuk melakukan penelitian lanjut guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara optimal, seperti pembelajaran menggunakan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Bawani, Partiwi Kestu. 2013. *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu Huruf*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dhinie, Nurbiana,dkk. 2013. *Metode Pengembangan Bahasa*. Banten: Universitas Terbuka.

Dimyati, Johni. 2013. *Metodologi pendidikan & applikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.

Fitria, Irma. 2015. Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Permainan Puzzle. Jurnal Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Muhammadiyah Jember.

Hanafi, dkk. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jember: FKIP Universitas Muhammadiyah Jember

Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

Somadayo, Samsu. 2011 *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Buku.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.

Susilo, Taufik Adi. 2011. *Belajar Calistung Itu Asyik: Cara Cepat Mengajar si Kecil Pandai Membaca, Menulis, & Berhitung*. Jakarta: PT.Buku Kita.

Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.

Suyanto, Slamet. 2005. *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Tilong, Adi D. 2014. *Lebih dari 40 Aktivitas Perangsang Otak Kanan dan Kiri Anak Bisa Lebih Canggih*. Yogyakarta: Diva Press.

Trisniwati. 2014. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf melalui Metode Permainan Kartu Huruf*. Yogyakarta: FKIP Universitas Negeri Yogyakarta.

Wahyudin, Uyu. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. Panduan untuk Guru, Tutor, Fasilitator dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama.

Yustisia, N. 2013. *75 Rahasia Anak Cerdas : Mengenali Potensi dan Strategi Mengembangkan Kecerdasan Buah Hati*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.